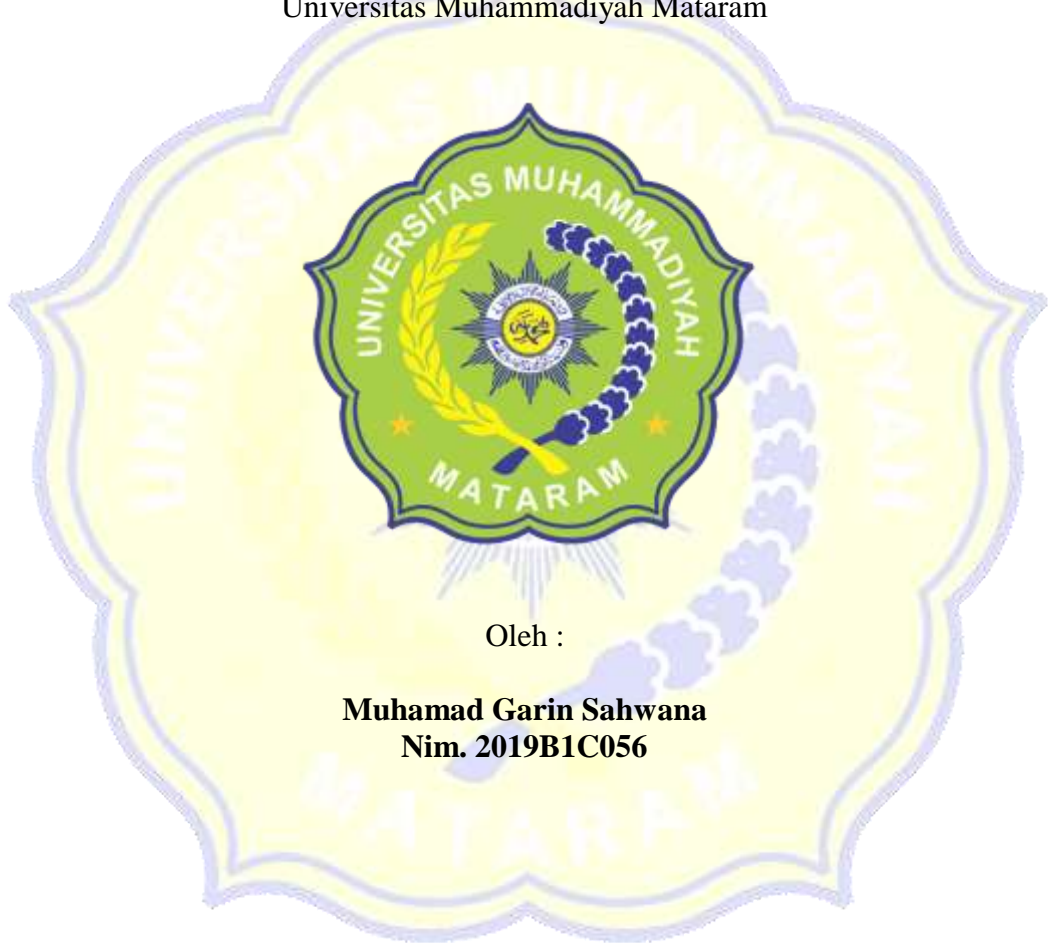


SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG KEBERHASILAN MASYARAKAT BERWIRAUSAHA (STUDI KASUS PADA PRODUSEN JAJAN MERUNGKUNG DI DESA KOPANG REMBIGA)

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Bisnis
Pada Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

Muhamad Garin Sahwana
Nim. 2019B1C056

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG KEBERHASILAN MASYARAKAT
BERWIRSAUSAHA (STUDI KASUS PADA PRODUSEN JAJAN MERUNGKUNG DI DESA
KOPANG REMBIGA)**

Oleh:

MUHAMAD GARIN SAHWANA
NIM : 2019B1C056

Untuk Memenuhi Ujian Skripsi
Pada Tanggal 12 Januari 2023

Menyetujui
Pembimbing

Pembimbing I

Selva, M.Sc
NIDN 0811118601

Pembimbing II

Sulhan Hadi, SE., MM
NIDN 0813038202

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Administrasi Bisnis

Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M
NIDN 0828108404

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG KEBERHASILAN MASYARAKAT
BERWIRSAUSAHA (STUDI KASUS PADA PRODUSEN JAJAN MERUNGKUNG DI DESA
KOPANG REMBIGA)**

Oleh:

MUHAMAD GARIN SAHWANA
NIM : 2019B1C056

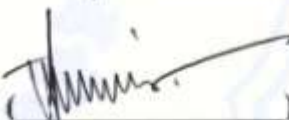
Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 12 Januari 2023
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

Selva, M.Sc
NIDN 0811118601

(PU) ()

Sulhan Hadi, SE., MM
NIDN 0813038202

(PP) ()

Ramayanto, M.M
NIDN 0809096702

(PN) ()

Mengesahkan,

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan**


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN 0806066801

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa program studi Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram:

Nama : Muhamad Garin Sahwana

Nim : 2019B1C056

Alamat : Kopang – Lombok Tengah

Memang benar skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Keberhasilan Masyarakat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Produsen Jajan Merungkung Di Desa Kopang Rembiga)”**. Adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di baik di Universitas Muhammadiyah maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, 25 Juli 2023
Yang membuat pernyataan



Muhamad Garin Sahwana
NIM. 2019B1C056



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Garin Sahwana
NIM : 2019B1C056
Tempat/Tgl Lahir : Kopang, 26 Januari 2000
Program Studi : Administrasi Bisnis
Fakultas : FISIPOL
No. Hp : 081916554 520
Email : garinsah467@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MENDORONG KEBERHASILAN
MASYARAKAT BERWIRAUUSAHA (Studi Kasus Pada Produsen
Jajan Merungkung Di Desa Kopang Rembiga)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 453

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 26 Juli 2023
Penulis



Muhamad Garin Sahwana
NIM. 2019B1C056

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A. wly
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Garin Sahwana
 NIM : 2019B1C056
 Tempat/Tgl Lahir : Kopang 26 Januari 2000
 Program Studi : Administrasi Bisnis
 Fakultas : FISIPOL
 No. Hp/Email : 081 916 559 520 / garinsah 967 @ gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama ***tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta*** atas karya ilmiah saya berjudul:

ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MENDORONG KEBERHASILAN
MASYARAKAT BERWUSAHA (Studi kasus Pada Produsen
Jajan Merungku Di Desa Kopang Rembiga)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 26 Juli 2023
 Penulis



Muhamad Garin Sahwana
 NIM. 2019B1C056

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Dan tidak ada kemudahan tanpa doa.”

(Ridwan Kamil)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku, Ayahanda Kartasih dan Ibunda Sohariah yang tidak pernah putus untuk selalu mendoakan dan berjuang dengan sekuat tenaga demi seorang anak tanpa mengeluh. Terimakasih karena sudah mendidik anakmu dengan kasih sayang dari kecil hingga saat ini. Doa dan keikhlasan dari kalian yang telah mengantarkan anaknya untuk mewujudkan impian. Juga kupersembahkan untuk kakak-kakakku dan adikku, terimakasih telah memberikan doa serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini. Diri ini mungkin belum bisa membalas kebaikan Ayah, Ibu, Kakak, dan Adik. Namun InsyaAllah, semangat ini tidak akan pernah padam untuk bisa membahagiakan kalian semua.



UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, perlindungan dan bimbingannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Keberhasilan Masyarakat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Produsen Jajan Merungkung Di Desa Kopang Rembiga)”. Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas bantuan dan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa terima kasih dan rasa hormat yang sedalam-dalamnya kepada

1. Bapak Drs. H. Abdul Wahab, MA Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M. selaku Kaprodi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibu Selva, SE., M.Se. selaku Dosen Pembimbing I, yang selalu sabar memberikan bimbingan selama proses konsultasi berlangsung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Bapak Sulhan Hadi, SE., M.M. Selaku Dosen Pembimbing II, yang juga selalu sabar memberikan bimbingan selama proses konsultasi berlangsung, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Orang Tua Peneliti yang sudah memberikan do'a, motivasi, serta dukungan semangat bagi peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis dan semua pihak yang telah memberikan masukan, dorongan, serta semangat motivasi kepada peneliti.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan do'a dan dukungan hingga dapat terselesainya skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan dan kerendahan hati yang sangat mendalam dan menyadari bahwa karya ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan demi kelayakan dan kesempurnaan secara penuh oleh khalayak umum yang berminat dengan karya ini.

Mataram, 25 Juli 2023

Penulis

Muhamad Garin Sahwana
NIM. 2019B1C056

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, perlindungan dan bimbingannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Keberhasilan Masyarakat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Produsen Jajan Merungkung Di Desa Kopang Rembiga)”. Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas bantuan dan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurang tepatan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Mataram, 25 Juli 2023

Penulis

Muhamad Garin Sahwana
NIM. 2019B1C056

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG KEBERHASILAN MASYARAKAT BERWIRAUSAHA (STUDI KASUS PADA PRODUSEN JAJAN MERUNGKUNG DI DESA KOPANG REMBIGA)

Muhamad Garin Sahwana^{1*}, Selva, SE., M.Sc,², Sulhan Hadi, SE., M.M³
Mahasiswa¹, Pembimbing Utama², Pembimbing Pendamping³
Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebebasan bekerja dan peluang pasar terhadap keberhasilan berwirausaha masyarakat di Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan kunci dan informan utama. Teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kebebasan dalam bekerja berpengaruh terhadap keberhasilan masyarakat dalam berwirausaha, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan. (2) peluang pasar berpengaruh terhadap keberhasilan masyarakat dalam berwirausaha, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan.

Kata kunci : Analisis, Faktor-faktor, Berwirausaha, Perkinomian.

**AN ANALYSIS OF THE FACTORS DRIVING AN ENTREPRENEURSHIP
COMMUNITY'S SUCCESS (CASE STUDY OF MERUNGKUNG SNACK
PRODUCER IN KOPANG REMBIGA VILLAGE)**

By :
Muhamad Garin Sahwana
Nim. 2019B1C056
garinsah467@gmail.com

First Supervisor : Selva, SE., M.Sc
Second Supervisor : Sulhan Hadi, SE., M.M

Business Administration Study Program
Faculty of Social and Political Sciences
Muhammadiyah University of Mataram

ABSTRACT

The purpose of this study is to ascertain the degree to which market opportunities and work freedom affect the development of community entrepreneurship in Kopang Rembiga Village, Kopang District. This research is qualitative approach. Primary data are used in the data source for this study. The informants employed in this investigation were main informants and key informants. The procedures for gathering data involved observation, documentation, and interviews. Data reduction, data display, and conclusion/verification are the methods of data analysis utilized. The study's findings indicate that: (1) Freedom in the workplace has an impact on the community's success in entrepreneurship, as shown by the findings of the conducted interviews. (2) Market opportunities have an impact on the community's entrepreneurial success, as shown by the findings of the interviews that were performed.

Keywords: *Analysis, Factors, Entrepreneurship, Economy.*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM
KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Humaira, M.Pd
NIDN. 0803048601

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan Teori.....	10
2.2.1 Pengertian Kewirausahaan.....	10
2.2.2 Karakteristik Kewirausahaan.....	14
2.2.3 Pengertian Minat.....	15
2.2.4 Minat Berwirausaha.....	17
2.2.5 Adanya Dukunga Pemerinta.....	20
2.2.6 Keberanian Mengambil Resiko.....	22

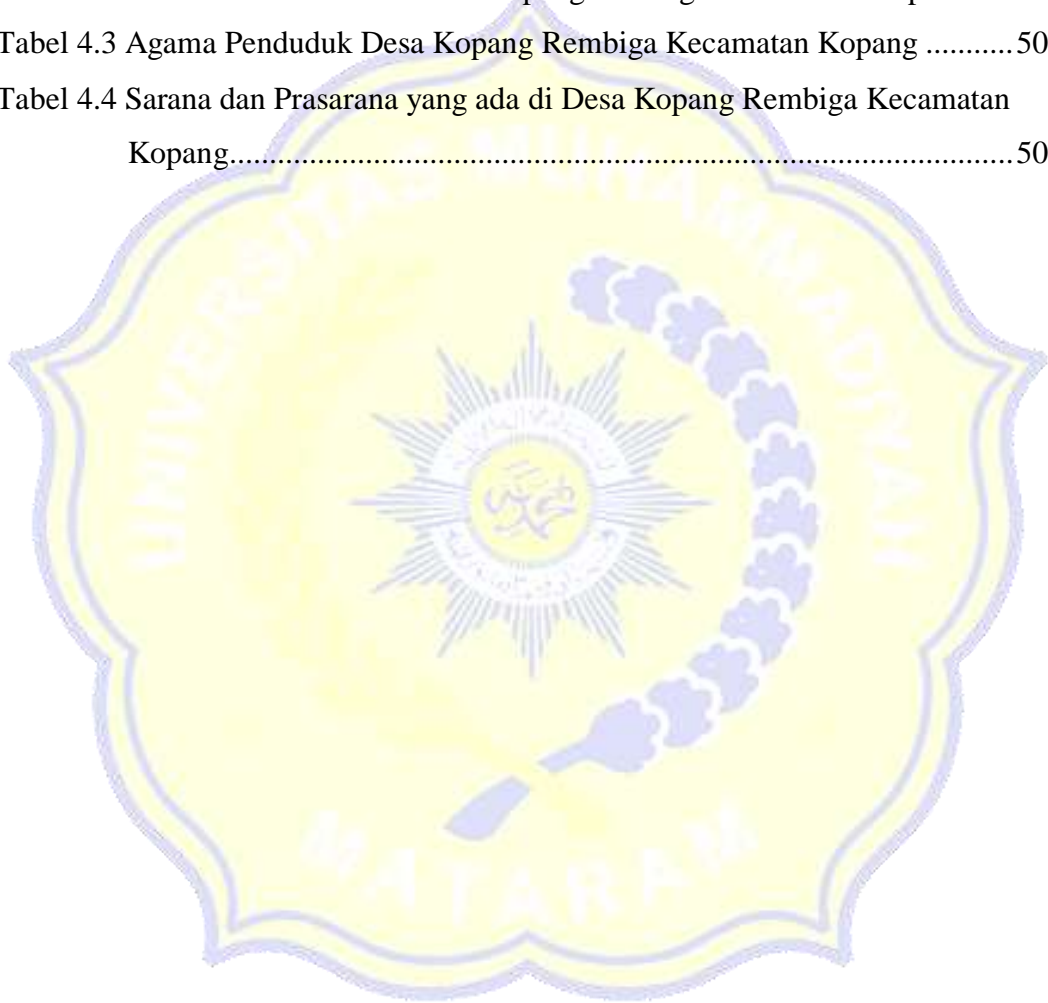
2.2.7 Keberhasilan dalam berwirausaha.....	24
2.2.8 Kesejahteraan masyarakat.....	28
2.3 Faktor-faktor yang Mendorong Keberhasilan Berwirausaha.....	32
2.3.1 Kebebasan dalam bekerja.....	32
2.3.2 Peluang Pasar	34
2.4 Kerangka Berfikir	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	40
3.2 Jenis Data	40
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	41
3.4 Sumber Data.....	41
3.5 Informan Penelitian.....	41
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.7 Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Profil Desa dan Gambaran Umum Objek	49
4.1.1 Letak Geografis.....	49
4.1.2 Struktur Organisasi Desa.....	50
4.1.3 Keadaan Penduduk.....	50
4.2 Pembahasan.....	55
4.2.1 Apa saja faktor-faktor yang mendorong keberhasilan masyarakat berwirausaha jajanan merungkung di Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang?	55
BAB V PENUTUP.....	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	7
Tabel 4.1. Mata Pencaharian Penduduk Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang.....	47
Tabel 4.2 Pendidikan Penduduk Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopan.....	49
Tabel 4.3 Agama Penduduk Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang	50
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang.....	50



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berwirausaha merupakan salah satu cara seseorang untuk bekerja dan meniti karir untuk kehidupan mereka di masa yang akan datang. Di Indonesia sendiri untuk mendapatkan pekerjaan baru sangatlah menantang. Oleh sebab itu, dalam ekonomi publik, usaha bisnis memainkan peran penting dalam menciptakan peluang kerja dan kontribusi pada perekonomian lokal maupun nasional. Wirausaha dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan ekonomi.

Persaingan yang semakin terbuka dalam dunia usaha memang dapat menyebabkan semakin sulitnya seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Dengan semakin banyaknya jumlah lulusan perguruan tinggi dan calon pekerja yang masuk ke dunia kerja setiap tahun, persaingan untuk posisi pekerjaan tertentu menjadi semakin ketat. Setiap tahun ada jutaan orang yang mencari pekerjaan atau ingin mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan kemampuan yang mereka miliki mereka mencoba melamar kerja untuk menjadi karyawan di perusahaan atau instansi. Dalam masyarakat banyak orang cenderung memiliki pola pikir untuk mencari pekerjaan sebagai karyawan atau buruh daripada menciptakan lapangan pekerjaan sendiri melalui usaha atau wirausaha. Hal ini bisa menjadi salah satu penyebab tingginya tingkat pengangguran, terutama jika tidak ada cukup lapangan pekerjaan yang tersedia untuk memenuhi permintaan. Mendorong orang-orang untuk menjadi wirausaha adalah penting dalam mengatasi masalah pengangguran dan

meningkatkan perekonomian. Wirausaha dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, mendorong inovasi, dan menyumbangkan pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Kewirausahaan memiliki peran krusial dalam menciptakan peluang kerja dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Beberapa aspek penting yang menunjukkan pentingnya kewirausahaan adalah memberikan begitu banyak peluang kerja, jasa pelayanan, berbagai kebutuhan konsumen, serta membutuhkan kesejahteraan ekonomi suatu negara. Dalam konteks perekonomian yang terus berubah dan semakin dinamis, kewirausahaan menjadi kunci untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Pemerintah dan lembaga terkait memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan wirausaha, seperti memberikan akses ke pendanaan, pelatihan kewirausahaan, dan dukungan regulasi yang tepat. Dengan demikian, kewirausahaan dapat terus menjadi motor penggerak bagi kemajuan ekonomi dan sosial suatu negara. Jadi kewirausahaan merupakan kemampuan atau proses menciptakan nilai tambah di pasar dengan cara-cara baru dan berbeda. Inovasi dan kreativitas adalah inti dari kewirausahaan, yang memungkinkan wirausaha untuk menemukan peluang bisnis, mengidentifikasi kebutuhan yang belum terpenuhi, dan menghadirkan solusi baru yang menguntungkan bagi pelanggan.

Namun dengan membuka suatu usaha juga bukanlah hal yang mudah. Tidak jarang orang yang memulai usaha dikarenakan oleh faktor keterpaksaan seperti karena tidak ada pilihan lain selain membuka usaha sendiri, karena pendidikan rendah yang membuat dia sulit untuk mencari pekerjaan, karena

terkena PHK (Pengakhiran Hubungan Kerja) dari perusahaannya. Namun ada juga orang yang membuka usaha karena memang ingin berwirausaha dibandingkan dengan bekerja kantoran atau bekerja dibawah orang lain.

Kesiapan berwirausaha adalah hal yang sangat penting bagi seseorang yang berniat memasuki dunia usaha. Persiapan dan bekal yang tepat dapat membantu meningkatkan peluang kesuksesan dalam menjalankan kegiatan usaha (Mulyadi Nitisusatro 2018).

Menurut Astiti (2019) kesiapan berwirausaha merupakan suatu kegiatan bisnis yang dilakukan oleh seseorang maupun beberapa orang yang memiliki berbagai tujuan dan kebutuhan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan bisnis dengan memanfaatkan peluang dibekali dengan kondisi fisik, mental, emosional, keterampilan, dan berbagai pengetahuan yang telah dimiliki.

Seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki keahlian khusus dalam bidang menjual, yang mencakup berbagai aspek dalam proses penawaran dari awal hingga akhir dimana yang dijual berupa ide hingga komoditas baik berupa produk atau jasa. Kreativitas merupakan salah satu kunci keberhasilan seorang wirausahawan dalam beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi lingkungan yang berubah. Kemampuan untuk berpikir kreatif memungkinkan mereka untuk menemukan solusi baru dan inovatif untuk mengatasi tantangan dan mengambil peluang yang ada. Selain kreativitas, seorang wirausahawan juga harus memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen penjualan dan manajemen secara keseluruhan. Mengelola penjualan dengan efisien dan efektif sangat penting untuk meningkatkan pendapatan dan keuntungan bisnis. Hal ini melibatkan pemahaman

tentang gaya dan fungsi manajemen, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

Dari uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan berwirausaha adalah suatu kegiatan persiapan dalam memulai dan menjalankan usaha dengan tujuan untuk mencapai keuntungan. Persiapan ini mencakup berbagai aspek, termasuk aspek mental dan materi. Sehingga ada beberapa faktor yang mendorong para ibu rumah tangga berwirausaha di Desa Kopang Rembiga, Kecamatan Kopang seperti keterampilan dalam membuat jajanan tradisional untuk dikenalkan ke daerah lain sebagai jajanan khas di daerah Lombok dan faktor lainnya seperti mengisi waktu luang agar lebih bermanfaat.

Pada umumnya di setiap desa memiliki ciri khas tersendiri begitu pula dengan di Desa Kopang Rembiga memiliki jajanan khas. Dulunya para ibu rumah tangga di Desa Kopang Rembiga ini hanya mengandalkan pemberian nafkah dari para suami yang tidak menentu, karena kebanyakan dari ibu rumah tangga tersebut tidak memiliki pekerjaan dan hanya berdiam dirumah. Sehingga beberapa ibu rumah tangga itu akhirnya memutuskan untuk terjun langsung dalam usaha jajanan tradisional merungkung.

Merungkung merupakan jajanan khas dari Kabupaten Lombok Tengah yang dimana pusat pembuatanya berada di Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang, merungkung ini terbuat dari bahan tepung beras, santan kelapa, gula merah dan dibuat dalam bentuk kembang lalu pelolahannya dengan cara digoreng.

Salah satu pengusaha merungkung yang terbilang sukses dalam memasarkan produknya sampai ke luar daerah adalah Nirwana, beliau memulai

usaha ini pada tahun 2009. Usaha merungkung yang didirikannya berkembang dengan pesat pada awalnya hanya untuk mengisi waktu luang para ibu rumah tangga , dan pada saat awal pembuatan mereka hanya memproduksi sekitar puluhan mika jajan merungkung perhari atau sesuai pesanan yang ada, sampai akhirnya pada tahun-tahun berikutnya usaha para ibu rumah tangga dalam memproduksi jajan merungkung semakin meningkat sampai ratusan mika. (sumber: Nirwana salah satu pemilik usaha merungkung 2022)

Suksesnya usaha jajanan merungkung ini membuat beberapa kelompok ibu rumah tangga di Desa Kopang akhirnya memutuskan untuk ikut bergelut dalam bidang usaha ini. Selain memberi keuntungan kepada pemilik usaha tersebut, usaha jajan merungkung ini juga memberikan dampak positif bagi para tetangga disekitar rumah sang pemilik usaha karena dapat memberika lapangan kerja bagi mereka dan dapat membantu perekonomian disekitarnya. Selain merungkung Nirwana di Desa Kopang juuga terdapat beberapa pengusaha merungkung lainnya yang juga memasarkan produk merungkung mereka dengan sukses yaitu merungkung Inak Imah, merungkung Ikhtiar, merungkung Namara dan merungkung TJ .

Keberhasilan usaha merungkung di Desa Kopang Rembiga, Kecamatan Kopang ini tidak terlepas dari usaha para ibu rumah tangga yang menjajakan produknya ke toko-toko dan pameran umkm yang ada. Hal ini yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Keberhasilan Masyarakat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Produsen Jajan Merungkung Di Desa Kopang Rembiga)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah faktor-faktor yang mendorong keberhasilan masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk memulai usaha merungkung di Desa Kopang Rembiga, kecamatan Kopang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong keberhasilan masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk memulai usaha merungkung di Desa Kopang Rembiga, kecamatan Kopang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat bagi penulis dan bagi pihak lain adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

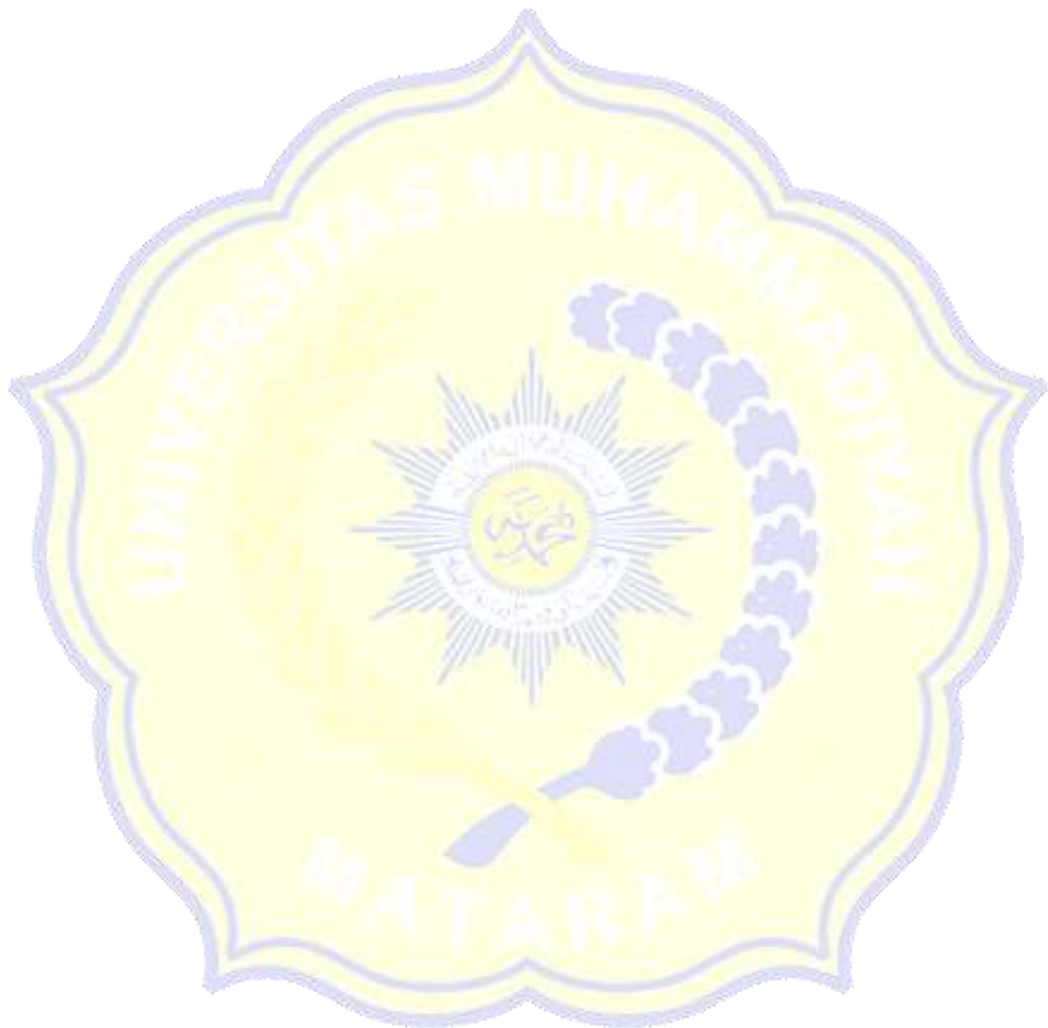
Penelitian ini merupakan kesempatan yang baik untuk menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti kuliah. Dan menambah wawasan pengetahuan tentang penelitian ilmiah.

2. Bagi Masyarakat Pemilik usaha Merungkung di Desa Kopang Rembiga, kecamatan Kopang.

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan masukan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang lebih mendorong masyarakat berwirausaha merungkung di Desa Kopang Rembiga, Kecamatan Kopang untuk meningkatkan omset dan keuntungan usaha.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini sebagai sumber pustaka bagi kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam berwirausaha.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan, juga dikenal sebagai tinjauan pustaka atau studi literatur, merupakan langkah penting dalam proses penelitian. Hal ini melibatkan peninjauan dan analisis terhadap penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain tentang topik yang sama atau sejenis dengan penelitian yang sedang direncanakan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Ellis Afnita, (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Untuk Terus Berwirausaha	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> -Karakteristik individu memiliki pengaruh untuk terus berwirausaha - Lingkungan individu berpengaruh terhadap minat untuk berwirausaha -Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat untuk terus berwirausaha - Lingkungan teman berpengaruh terhadap minat ntuk berwirasaha -Inovasi memiliki pengaruh terhadap minat untuk berwirasaha 	Waktu penelitian pada tahun 2019, lokasi penelitian terdahulu adalah berbagai macam wilyah di yang ada di Indoneisa yaitu DIY,Jawa Barat, DKI Jakarta dan metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

2	Elsa Ramadani, (2019)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Empirik Pada Pengusaha Kue Tradisional Apang di Datae Kelurahan Lawawoi Kecamatan Watangpulu Kabupaten Sidenreng Rappang)	Deskriptif Kuantitatif	<p>-Hasil penelitian ini menunjukkan adanya faktor internal secara parsial yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada pengusaha kue tradisional apang di Datae.</p> <p>- Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.</p> <p>- Hasil penelitian ini Menunjukkan adanya faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi minat berwirausaha.</p>	Waktu penelitian pada tahun 2019, lokasi penelitian terdahulu di Datae Kelurahan Lawawoi Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang, dan metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif.
3	Wildan Fauzi Husna, (2021)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang	Kuantitatif	<p>-Kepribadian berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha</p> <p>- Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha</p> <p>- Lingkungan kampus berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha</p> <p>- Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha</p>	Waktu penelitian pada tahun 2021, lokasi penelitian terdahulu adalah Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang Program Studi Manajemen dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

4	Ega Ayu Lestari, (2021)	Analisis Faktor-Faktor yang Mendorong Masyarakat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Pemilik Usaha Telur dan Ayam Ras Pedaging di Desa Jurit Bebuak, Kecamatan Kopang).	Kualitatif	-Hasil penelitian yang mungkin terjadi berdasarkan spekulasi sementara yaitu faktor-faktor yang mendorong masyarakat berwirausaha telur dan ayam ras pedaging ini yaitu pemanfaatan lahan kosong, peluang pasar telur dan ayam pedaging yang terbuka lebar sehingga kebutuhan masyarakat akan semakin meningkat.	Waktu penelitian pada tahun 2021 dan lokasi penelitian terdahulu adalah di Desa Jurit Bebuak Kecamatan Kopang.
---	-------------------------	--	------------	--	--

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan merujuk pada kegiatan atau proses menciptakan, mengelola, dan mengembangkan usaha atau inisiatif bisnis dengan tujuan mencapai keuntungan dan menghadapi risiko. Istilah ini memiliki padanan dalam berbagai bahasa, seperti "entrepreneurship" dalam bahasa Inggris, "Unternehmer" dalam bahasa Jerman, dan "ondernemen" dalam bahasa Belanda. Asal kata "entrepreneurship" yang berasal dari bahasa Prancis, yaitu "entreprendre," memiliki arti petualang, pencipta, atau pengelola usaha. Istilah ini mencerminkan sifat proaktif, inovatif, dan berani yang melekat pada seorang wirausahawan. Wirausahawan cenderung mencari peluang bisnis, mengambil risiko, dan berinovasi dalam menciptakan solusi baru atau memperkenalkan produk atau layanan yang inovatif di pasar. Istilah ini makin populer setelah digunakan oleh

pakar ekonomi J.B Say (1803) untuk menggambarkan peran penting para pengusaha dalam ekonomi. Sebagai agen ekonomi, pengusaha memiliki peran yang krusial dalam mengalihkan sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Ini disebut juga dengan istilah "alokasi sumber daya" atau "realokasi sumber daya".

Sedangkan yang dikemukakan oleh Tarmudji (2016), pengertian bisnis secara etimologis, kata "bisnis" berasal dari bahasa Inggris "business," yang merujuk pada kegiatan atau aktivitas ekonomi yang melibatkan produksi, distribusi, dan pertukaran barang dan jasa untuk mencapai keuntungan.

Usaha bisnis dapat diartikan sebagai: "seorang individu yang solid akan dan melakukan hal-hal yang bermanfaat, yang berhak menjadi contoh yang baik sepanjang kehidupan sehari-hari", ungkapan tersebut bisa dianggap sebagai interpretasi filosofis atau pandangan pribadi tentang pentingnya integritas, etika, dan tanggung jawab dalam menjalankan usaha bisnis.

Seorang visioner bisnis harus memiliki keyakinan dan kemampuan yang kuat untuk mencapai tujuan bisnisnya. Selain itu, sebagai seorang wirausahawan, mereka juga harus memiliki keterampilan untuk mengidentifikasi peluang bisnis, mengeksplorasi opsi, dan mengambil keputusan yang tepat untuk memanfaatkan peluang tersebut. Kombinasi dari visi yang kuat, kemampuan mengidentifikasi peluang, mengambil keputusan tepat, inovasi, keterampilan manajerial, mengambil risiko, dan ketekunan adalah kunci untuk menjadi seorang pembisnis yang sukses. Dengan sifat-sifat tersebut, para wirausahawan dapat mencapai

tujuan bisnisnya dan menghadapi peluang yang menguntungkan bagi diri mereka sendiri dan lingkungan bisnisnya.

Para pebisnis yang sukses seringkali memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap diri mereka sendiri dan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan bisnis yang diimpikan. Kombinasi dari mimpi besar, rencana yang baik, tindakan nyata, pembelajaran dari kegagalan, risiko terukur, mengatasi ketakutan, dan keyakinan pada kemajuan adalah elemen-elemen penting yang mendukung keberhasilan para pebisnis. Tingkat kepercayaan diri yang tinggi dapat menjadi pendorong bagi mereka untuk terus maju dan mencapai kesuksesan dalam bisnis mereka.

Sesuai (Mutis,2005), atribut individu pelaku bisnis yang dikomunikasikan secara teratur adalah:

1. Ada persyaratan untuk berprestasi
2. Harus dikontrol, inovatif dan naluriah
3. Lihat apa yang akan datang
4. Kecenderungan untuk memutuskan dengan mudah
5. Memiliki jiwa inisiatif
6. Memiliki jiwa yang dalam
7. Pembangkan sosial

Selanjutnya, di dalam melakukan usaha bisnis terdapat atribut-atribut yang menjadi kebutuhan tunggal untuk dapat mencapai tujuan dari usaha bisnis tersebut, dapun atribut-atribut tersebut adalah kontrol, inovasi, jiwa perintis yang berani menghadapi tantangan, dan persyaratan untuk peluang dan masa depan.

Semua atribut ini merupakan faktor kunci dalam kesuksesan bisnis. Para pemilik bisnis yang memiliki atribut-atribut ini cenderung dapat menciptakan dan mengelola usaha dengan lebih baik, mencapai tujuan bisnis yang diinginkan, dan terus berkembang menghadapi tantangan dan peluang di masa depan (Mc. Clelland dalam Wiratmo,2006) kualitas bisnis digambarkan sebagai berikut:

1. Keinginan untuk mendominasi
2. Keinginan untuk dapat diandalkan
3. Keinginan bahaya sedang
4. Keakraban dengan peluang pencapaian
5. Penghasutan kritik
6. Aksi yang hidup
7. Menghadapi apa yang akan datang
8. Kemampuan hierarkis
9. Sikap terhadap uang tunai

Dilihat dari gambaran sifat-sifat para pebisnis visioner diatas, pada prinsipnya semakin banyak individu yang memiliki kualitas-kualitas seperti kebutuhan tunggal untuk mencapai sesuatu, kontrol, inovasi, jiwa perintis yang berani menghadapi tantangan, dan persyaratan untuk peluang dan diatur ke masa depan, maka semakin efektif pula pelaku bisnis tersebut. Dengan demikian, kualitas-kualitas tersebut berkontribusi dalam menjadikan pelaku bisnis lebih efektif dalam mengelola usaha mereka, mencapai tujuan bisnis, dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis.

Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dalam dunia bisnis. Seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki ketekunan, kreativitas, dan inovasi untuk mengidentifikasi peluang bisnis dan mengubah ide-ide baru menjadi tindakan nyata (Peter F. Drucker, 2004). Definisi tersebut secara lebih luas dikemukakan oleh Hisrich-Peters dalam (Suryana dan Bayu, 2012), yang menyatakan bahwa “Kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda untuk menghasilkan nilai dengan mencurahkan waktu dan usaha, diikuti penggunaan uang, fisik, risiko, dan kemudian menghasilkan balas jasa berupa uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi”.

2.2.2 Karakteristik Kewirausahaan

Menurut Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (2008), terdapat delapan karakteristik kewirausahaan yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Rasa tanggung jawab (*desire for responsibility*).
2. Memiliki risiko yang moderat (*preference for moderate risk*).
3. Percaya diri terhadap kemampuan sendiri (*confidence in their ability to success*).
4. Menghendaki umpan balik segera (*desire for immediate feedback*).
5. Semangat dan kerja keras (*high level of energy*).
6. Berorientasi ke depan (*future orientation*).
7. Memiliki kemampuan berorganisasi (*skill at organization*).
8. Menghargai prestasi (*value of achievement over money*).

Sedangkan menurut Suryana (2003) memaparkan bahwa seorang wirausaha harus memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan yang kuat, hal tersebut dapat diwujudkan dengan sikap percaya diri, yakin optimis, memiliki jiwa kepemimpinan, berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan dan penuh komitmen serta memiliki jiwa kreatif. Sikap dan jiwa kewirausahaan yang kuat ini membantu para wirausahawan untuk menghadapi berbagai tantangan, berinovasi, dan mencapai kesuksesan dalam menjalankan bisnis mereka. Dengan kombinasi sifat-sifat ini, mereka dapat menjadi pemimpin yang efektif dan penggerak dalam dunia bisnis. Barringer (2006) menyebutkan bahwa terdapat 10 karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha ketika mereka ingin menjadi sukses yaitu:

1. Keinginan berbisnis / *passion for business*
2. Ulet meskipun mengalami kegagalan / *tenacity despite failure*
3. Fokus terhadap konsumen / *product-customer focus*
4. Percaya diri / *confidence*
5. Keteguhan hati / *self determination*
6. Mampu mengelola resiko / *management of risk*
7. Melihat perubahan sebagai peluang / *seeing changes as opportunities*
8. Menyesuaikan terhadap keadaan / *tolerance for ambiguity*
9. Inisiatif dan butuh prestasi
10. Cenderung detail dan perfeksionis

2.2.3 Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan alami seseorang untuk mencintai dan tertarik pada sesuatu atau gerakan tertentu. Ini bisa mencakup berbagai hal, seperti hobi,

kegiatan, bidang studi, atau topik tertentu. Minat adalah dorongan internal yang memotivasi seseorang untuk lebih terlibat dan mendalami hal-hal yang mereka sukai atau tertarik padanya (Djaali 2008).

Jika seseorang memiliki minat yang kuat dalam latihan perintis (pioneer exercise), hal ini bisa memberikan inspirasi kewirausahaan yang kuat. Latihan perintis merujuk pada kegiatan atau praktik yang inovatif dan pionir, di mana seseorang mencoba hal-hal baru atau menciptakan solusi yang belum pernah ada sebelumnya. Ketika minat seseorang terfokus pada latihan perintis, ini mencerminkan sifat-sifat kewirausahaan yang penting, seperti inovasi, kreativitas, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (Andrie,2010).

Minat dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu dan bagaimana pemenuhan kebutuhan dapat mempengaruhi perkembangan minat. Dengan memahami bagaimana minat dapat dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan, dukungan lingkungan, dan tujuan pribadi, kita dapat lebih memahami motivasi di balik tindakan individu. Minat yang kuat dapat menjadi pendorong utama dalam mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kewirausahaan, karena minat akan memberikan energi, semangat, dan fokus untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Andrie,2010).

Eni Widahyanti (2016) dalam tulisannya menjelaskan bahwa bahwa minat adalah ketertarikan yang kuat terhadap suatu objek, aktivitas, atau bidang tertentu yang mendorong individu untuk belajar lebih banyak dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hal tersebut. Minat bisa berupa kecintaan pada hobi, kegiatan, bidang studi, atau topik tertentu yang memicu rasa

ingin tahu dan semangat untuk mengenalinya lebih jauh. Dengan minat yang kuat, individu cenderung merasakan kepuasan, kebahagiaan, dan pencapaian yang lebih tinggi dalam hidup mereka. Memahami minat dan mengikuti passion atau minat ini adalah faktor kunci dalam mencapai kepuasan dan kesuksesan dalam hidup pribadi maupun professional. Minat memiliki dua aspek yaitu:

1. Aspek kognitif

Aspek ini berdasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat.

2. Aspek afektif

Aspek afektif merupakan konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat.

2.2.4 Minat Berwirausaha

Berikut penuliskan paparkan beberapa pengertian dari minat berwirausaha menurut beberapa ahli.

Minat adalah kecenderungan atau ketertarikan yang agak menetap dalam diri seseorang terhadap suatu bidang, aktivitas, atau hal tertentu. Minat ini dapat membuat seseorang merasa tertarik, antusias, dan senang untuk terlibat atau berkecimpung dalam bidang yang menarik bagi mereka. Dengan memiliki minat yang kuat dalam sesuatu, seseorang akan merasa terinspirasi dan termotivasi untuk mencari kesempatan dalam bidang tersebut. Hal ini dapat membantu individu mencapai potensi maksimal mereka, memperoleh kepuasan dalam hidup, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan (Winkel 2013).

Minat adalah kecenderungan atau dorongan seseorang untuk merasa tertarik atau tertarik pada seseorang, barang, atau kegiatan tertentu dalam bidang-bidang tertentu. Minat dapat meliputi berbagai hal, termasuk hobi, bidang studi, pekerjaan, olahraga, seni, atau hal-hal lain yang menarik perhatian dan menggelitik rasa ingin tahu individu. Minat adalah faktor penting dalam memotivasi dan membimbing individu dalam mengambil keputusan dan mengejar tujuan mereka. Pemahaman tentang minat dapat membantu seseorang mengeksplorasi potensi mereka, mencari kepuasan dalam hidup, dan mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan (Slameto 2013).

Mappiare (2008) menyatakan bahwa minat sebagai perangkat mental yang mencakup berbagai elemen seperti perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, dan kecenderungan lainnya. Minat adalah faktor psikologis yang dapat mengarahkan perilaku dan pilihan individu dalam berbagai situasi. Pemahaman tentang perangkat mental minat ini penting dalam memahami motivasi dan perilaku manusia. Mengetahui minat seseorang dapat membantu individu mengambil keputusan yang lebih tepat, mencapai kepuasan dalam hidup, dan mengarahkan mereka pada jalur yang sesuai dengan keinginan dan kepribadian mereka.

Sedangkan menurut Suryaman (2006) menyatakan bahwan minat berwirausaha kemampuan dan dorongan untuk berani memenuhi kebutuhan hidup, mencari solusi atas permasalahan, memajukan usaha yang ada, atau bahkan menciptakan usaha baru dengan mengandalkan kekuatan dan potensi yang ada dalam diri sendiri. Penting untuk dicatat bahwa minat berwirausaha tidak hanya

berkaitan dengan memulai bisnis besar. Seseorang bisa menjadi wirausaha dengan usaha kecil atau usaha sampingan yang berfokus pada memecahkan masalah sehari-hari atau memenuhi kebutuhan pasar yang belum terpenuhi. Minat berwirausaha adalah dorongan kuat untuk bertindak dan mengambil peran aktif dalam menciptakan nilai tambah, baik bagi diri sendiri maupun untuk orang lain.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu hal atau obyek tertentu yang memicu timbulnya keinginan atau dorongan dalam diri individu tersebut. Keinginan ini dapat diungkapkan dengan perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap hal atau obyek yang dianggap dapat memuaskan kebutuhan atau memenuhi preferensi individu. Minat merupakan faktor psikologis yang kompleks dan beragam, dan dapat memainkan peran penting dalam membimbing perilaku, keputusan, dan pencapaian seseorang. Pemahaman tentang minat dapat membantu individu dalam mengenali dan menghargai preferensi dan motivasi mereka sendiri, serta mengarahkan mereka menuju hal-hal yang memberikan kepuasan dan kebahagiaan dalam hidup.

Minat tidak muncul begitu saja secara tiba-tiba dalam diri individu. Minat biasanya berkembang melalui proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Proses perkembangan minat ini bersifat dinamis dan dapat berubah seiring waktu. Pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat dapat membantu individu dalam mengenali dan mengembangkan minat mereka, serta memahami bagaimana minat dapat memengaruhi motivasi, perilaku, dan keputusan mereka.

Bygrave (dalam Buchari Alma, 2013) menyebutkan bahwa terdapat variabel-variabel yang dapat mendorong minat dalam usaha bisnis, variable-variabel tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Komponen individu, termaksud bagian dari karakter, meliputi:
- 2) Faktor alam. Hubungannya dengan iklim yang sebenarnya
- 3) Elemen sosial, koneksi keluarga

2.2.5 Adanya Dukunga Pemerinta

Pemerintah daerah adalah lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaan urusan pemerintahan di wilayah tertentu, seperti kabupaten, kota, provinsi, atau daerah otonom lainnya, sesuai dengan prinsip-prinsip desentralisasi.

Fungsi pemerintah daerah menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 adalah :

- a. Pemerintah daerah mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan.
- b. Menjalankan otonomi seluas-luasnya, kecuali urusan pemerintahan yang menjadi urusan pemerintahan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum dan daya saing daerah.
- c. Pemerintah daerah dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan memiliki hubungan pemerintahan pusat dengan pemerintahan daerah.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil menggarisbawahi pentingnya peran pemerintah dalam membina dan mengembangkan sektor usaha kecil, khususnya yang beroperasi dalam sektor informal. Usaha kecil di sektor informal memiliki peran

strategis dalam mewujudkan perekonomian nasional yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Manurung (2006) mengatakan dalam upaya pembinaan dan pengembangan usaha kecil dapat juga dilakukan dengan menerapkan sistem pembinaan melalui:

1. Kelembagaan dan manajemen dengan menggunakan sistem dan prosedur organisasi baku.
2. Peningkatan sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan serta memberikan transfer pengetahuan tentang mengelola dunia usaha.
3. Permodalan, hal ini dilakukan dengan cara membantu akses permodalan.
4. Distribusi/pemasaran dengan memberikan bantuan informasi pasar, mengembangkan jaringan distribusi.
5. Teknologi, dengan inovasi dan alih teknologi.

Pemerintah adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh rakyat, dinikmati oleh rakyat dan diawasi oleh rakyat. Di dalam pemerintahan terdapat bidang kegiatan ekonomi kerakyatan, bidang ini meliputi usaha kecil, pertanian, koperasi dan sebagainya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Indonesia selama beberapa tahun terakhir memang telah berdampak positif dalam berbagai sektor. Namun, kondisi tersebut juga telah menyoroiti adanya ketimpangan hasil dari pengembangan ekonomi di negara ini. Pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu fokus utama pemerintah dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran. Pemerintah dapat memainkan peran kunci dalam menciptakan iklim yang sesuai untuk mendorong pertumbuhan dan kesuksesan UKM.

Dukungan pemerintah daerah terhadap usaha jajanan merungkung ini dibuktikan dengan gencarnya para pemerintah setempat memberikan berbagai bantuan seperti mengadakan kegiatan bazar, studi banding dan pengadaan alat produksi bagi para pelaku usaha di desa Kopang Rembiga.

2.2.6 Keberanian Mengambil Risiko

Keberanian mengambil risiko adalah salah satu syarat utama untuk menjadi seorang pebisnis yang sukses. Memulai usaha dengan modal otak mengindikasikan kapasitas, kekuatan, dan daya saing seseorang dalam dunia bisnis. Setiap individu memiliki potensi menjadi pebisnis dengan modal otak, asalkan mereka memiliki semangat, keinginan untuk belajar, dan berani menghadapi tantangan. Memulai usaha dengan modal otak memang bisa menjadi pilihan yang menarik, terutama bagi mereka yang ingin mengandalkan ide dan kemampuan intelektualnya untuk meraih kesuksesan. Dengan kombinasi antara keberanian, pengetahuan, kreativitas, dan ketekunan, seseorang dapat mencapai kesuksesan sebagai seorang pebisnis modal otak (Winoto, 2012).

Sikap berani bertindak memainkan peran penting dalam merintis bisnis, dan hal ini dapat membantu meminimalisir hambatan terbesar seperti masalah permodalan. Namun, penting juga untuk diingat bahwa keberanian bertindak harus didukung dengan perencanaan yang matang dan pengetahuan yang memadai tentang industri atau bidang bisnis yang akan dijalankan. Kombinasi antara keberanian, pengetahuan, dan perencanaan yang baik akan meningkatkan peluang kesuksesan dalam merintis bisnis, terutama dalam mengatasi hambatan permodalan yang sering dihadapi oleh calon pebisnis (Winoto, 2012).

Ketidakterediaan modal tidak seharusnya menjadi alasan untuk tidak memulai bisnis. Sebaliknya, hambatan ini dapat menjadi dorongan bagi seseorang untuk lebih kreatif dan menciptakan gagasan yang gemilang dalam merintis bisnis. Hambatan ketidakterediaan modal dapat menjadi peluang untuk mengembangkan ide-ide dan strategi yang inovatif dalam merintis bisnis. Keberanian untuk menghadapi tantangan, bersikap kreatif, dan berpikir out-of-the-box dapat membuka jalan bagi kesuksesan bisnis meskipun dengan modal yang terbatas (Winoto, 2012).

Para wirausaha adalah pengambil risiko yang sudah diperhitungkan. Mereka memiliki semangat dan antusiasme terhadap tantangan yang dihadapi dalam dunia bisnis. Karakteristik inilah yang sering kali membedakan wirausaha dengan orang lain. Mereka memiliki minat dan kecenderungan untuk menghadapi risiko dan tantangan dengan bijaksana dan bersemangat. Melalui kombinasi antara keterampilan, keberanian, dan semangat, para wirausaha mampu menghadapi perjalanan yang penuh liku dalam dunia bisnis dan mencapai kesuksesan dalam meraih tujuan mereka (Meredith, 2000).

Kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko adalah salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausaha yang tidak mau mengambil risiko akan kesulitan dalam memulai atau mengambil inisiatif untuk mengembangkan bisnis. Sebagai wirausahawan, penting untuk berani mengambil keputusan dalam situasi penuh ketidakpastian, namun tetap mempertimbangkan kemungkinan sukses dan risiko yang ada. Namun, penting untuk dicatat bahwa mengambil risiko dalam kewirausahaan tidak berarti sembrono atau asal-asalan. Seorang wirausahawan

harus tetap mempertimbangkan dengan matang kemungkinan sukses dan ruginya dalam setiap keputusan yang diambil. Risiko yang diambil haruslah dikelola dengan bijaksana dan didasarkan pada analisis yang baik. (Suryana, 2003).

Kemampuan pengelola dalam menghadapi risiko merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keputusan dalam pendanaan perusahaan dan profitabilitas yang dicapai. Ciri jiwa kewirausahaan yang melekat pada sebagian besar pengelola usaha kecil meliputi kemampuan berani mengambil risiko dan menghadapinya dengan bijaksana. Pengelola usaha kecil dengan jiwa kewirausahaan yang melekat cenderung memiliki keberanian dalam menghadapi risiko dan berani mencoba hal-hal baru. Namun, tetap penting bagi mereka untuk mengelola risiko tersebut dengan bijaksana dan berdasarkan analisis yang matang agar dapat mencapai kesuksesan dalam bisnis mereka. (Kasmir, 2007).

2.2.7 Keberhasilan dalam berwirausaha

Keberhasilan dalam berwirausaha menurut Suryana (2003) adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai suatu tujuannya. Sedangkan keberhasilan dalam berwirausaha menurut Riyanti (2003) keberhasilan dalam berwirausaha didukung oleh beberapa faktor yaitu memiliki otak yang cerdas, kreatif, mengikuti perkembangan teknologi, memiliki energi yang melimpah dan kemampuan asertif. Selain faktor-faktor tersebut, keberhasilan berwirausaha juga dipengaruhi oleh banyak elemen lainnya, seperti perencanaan yang matang, manajemen waktu yang baik, kemampuan dalam menghadapi dan belajar dari kegagalan, serta komitmen untuk terus belajar dan berkembang. Penting juga untuk diingat bahwa keberhasilan berwirausaha tidak hanya ditentukan oleh karakteristik individu,

tetapi juga oleh konteks dan lingkungan bisnis yang ada. Faktor-faktor eksternal, seperti peraturan pemerintah, kondisi pasar, dan dukungan dari komunitas atau mentor, juga dapat mempengaruhi kesuksesan seorang wirausaha.

Ranto (dalam Daulay dan Ramadini, 2013) berpendapat bahwa keberhasilan berwirausaha tidak semata-mata diukur dari seberapa banyak uang atau harta yang berhasil dikumpulkan. Kekayaan materi memang bisa menjadi salah satu indikator kesuksesan dalam bisnis, tetapi keberhasilan berwirausaha sebenarnya lebih kompleks dan melibatkan banyak aspek lain. Keberhasilan berwirausaha bukanlah hal yang statis dan dapat berbeda bagi setiap individu. Setiap wirausaha memiliki tujuan dan nilai yang berbeda, sehingga definisi keberhasilan mereka pun beragam. Penting bagi seorang wirausaha untuk memiliki visi yang jelas tentang apa yang ingin dicapai dan bagaimana keberhasilan itu akan diukur. Dengan menggabungkan elemen-elemen seperti nilai tambah, dampak sosial, pertumbuhan, inovasi, dan kualitas hidup, seorang wirausaha dapat mencapai keberhasilan yang lebih holistik dan berkelanjutan dalam dunia bisnis.

Keberhasilan dalam berwirausaha memang mencakup pencapaian suatu tujuan usaha yang telah ditentukan sebelumnya. Setiap wirausaha harus memiliki tujuan dan visi yang jelas tentang apa yang ingin mereka capai dengan usahanya. Keberhasilan dalam berwirausaha tidak hanya diukur dari aspek finansial semata, tetapi juga mencakup berbagai faktor lain yang mencerminkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Praag dan Cramer (2001) menyatakan bahwa kesuksesan seorang wirausaha sering kali diukur dari potensi imbalan yang dapat diperoleh

yang melebihi gaji dari pekerjaan biasa. Berwirausaha adalah tentang mengambil risiko dan menciptakan nilai tambah melalui usaha bisnis yang mereka jalankan.

Sebagai seorang entrepreneur, adaptasi dan inovasi menjadi hal yang sangat penting dalam menghadapi perubahan dan berkompetisi di dunia usaha yang dinamis. Dalam dunia usaha yang dinamis, keberhasilan seorang entrepreneur seringkali ditentukan oleh sejauh mana mereka mampu beradaptasi, berinovasi, dan berpikir jangka panjang. Kemampuan untuk menghadapi perubahan dan memiliki visi masa depan yang kuat adalah hal-hal yang membedakan wirausaha yang sukses dari yang lainnya. Dengan sikap terbuka terhadap perubahan dan pemikiran yang inovatif, seorang entrepreneur dapat menghadapi tantangan dan menciptakan peluang dalam mencapai kesuksesan dalam dunia bisnis.

Berikut merupakan karakteristik dari seorang *entrepreneur* yang berhasil (Pearce II, 1989):

1. Komitmen yang tinggi.

Tingkat komitmen para *entrepreneur* biasanya dapat terganggu oleh kesediaan mereka untuk merusak kondisi kemakmuran pribadi mereka.

2. Dorongan atau rangsangan kuat untuk mencapai prestasi.

Salah satu diantara motivator-motivator kuat, yang mendorong para *entrepreneur* adalah kebutuhan untuk meraih prestasi.

3. Orientasi kearah peluang-peluang serta tujuan-tujuan.

Para *entrepreneur* yang berhasil, cenderung memusatkan perhatian mereka kepada peluang-peluang, yang mewakili kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi.

4. Focus pengendalian internal.

Para *entrepreneur* yang berhasil, sangat yakin akan diri mereka sendiri. Riset yang dilakukan orang telah menunjukkan bahwa mereka beranggapan bahwa mereka sendiri yang mengendalikan nasib usaha mereka.

5. Toleransi terhadap ambiguitas.

Para *entrepreneur* yang baru memulai usaha baru mereka, menghadapi kebutuhan untuk mengimbangkan pengeluaran-pengeluaran untuk gaji dan upah karyawan mereka dengan hasil yang diraih.

6. Kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah.

Para *entrepreneur* yang berhasil mencari problem-problem yang dapat mempengaruhi keberhasilan mereka, dan mereka berusaha untuk memecahkannya.

7. Kemampuan untuk menghadapi kegagalan secara efektif

Para *entrepreneur* tidak takut akan kegagalan, memang mereka sangat menambakan keberhasilan.

Keadaan perekonomian nasional pada saat bisnis diluncurkan dapat mempengaruhi keberhasilan usaha baru. Perekonomian nasional memiliki dampak yang signifikan terhadap iklim bisnis secara keseluruhan dan dapat mempengaruhi berbagai aspek usaha baru, termasuk permintaan pasar, ketersediaan sumber daya,

dan akses terhadap pendanaan. (Baron dalam Susanto 2002). Gurol dan Atsan (dalam Susanto 2002) mendefinisikan bahwa keberhasilan dalam berwirausaha bisa menjadi pendorong yang kuat bagi seseorang untuk menjadi entrepreneur. Persepsi keberhasilan sebagai hasil menguntungkan atau mencapai tujuan dari usaha bisnis dapat menjadi motivasi yang besar bagi individu untuk memulai dan menjalankan usaha mereka sendiri. Namun, perlu diingat bahwa berwirausaha juga melibatkan tantangan dan risiko yang tidak bisa diabaikan. Bukan semua usaha bisnis berhasil, dan keberhasilan tidak terjadi dengan instan. Penting bagi seseorang yang ingin menjadi entrepreneur untuk memiliki tekad, keterampilan manajemen, dan kesiapan mental untuk menghadapi perjalanan yang mungkin penuh liku dan tantangan. Keberhasilan dalam berwirausaha adalah hasil dari kerja keras, ketekunan, dan kemampuan untuk belajar dan berkembang dari pengalaman.

2.2.8 Kesejahteraan masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang memiliki beberapa makna, di antaranya sama, sentosa, makmur, dan selamat. Dengan demikian, kesejahteraan adalah keadaan di mana seseorang atau kelompok merasa setara, aman, makmur, dan terbebas dari berbagai gangguan atau kesulitan dalam kehidupan mereka. Konsep kesejahteraan mencakup berbagai aspek, termasuk kesejahteraan ekonomi, sosial, kesehatan, dan lingkungan, sehingga seseorang atau masyarakat dapat hidup dengan baik dan bahagia.

Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan berhubungan erat dengan akses terhadap lapangan pekerjaan, peluang usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Ketika ada lapangan pekerjaan yang lebih banyak dan beragam, maka kesempatan untuk bekerja dan meningkatkan pendapatan akan lebih terbuka. Peluang usaha yang adil dan berkelanjutan juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, di mana lebih banyak orang dapat terlibat dalam kegiatan ekonomi dan memperoleh manfaatnya.

Konsep kesejahteraan telah berkembang menjadi lebih luas dibandingkan hanya mengukur aspek pendapatan nominal semata. Sebelumnya, pengukuran kesejahteraan seringkali hanya difokuskan pada indikator ekonomi seperti pendapatan, GDP (Gross Domestic Product), atau angka pertumbuhan ekonomi. Namun, kini pemahaman tentang kesejahteraan telah meluas dan melibatkan berbagai aspek kehidupan yang lebih holistik dan beragam. Kesejahteraan mencakup berbagai dimensi, dan istilah "standard of living," "well-being," "welfare," dan "quality of life" adalah bagian dari konsep kesejahteraan yang lebih luas. Kesejahteraan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup mencakup:

- a. Kesejahteraan materi
- b. Kesejahteraan bermasyarakat
- c. Kesejahteraan emosi

d. Keamanan.

Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya.
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan sebagainya³.

Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual mencakup aspek-aspek yang lebih dalam dan abstrak, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan nilai-nilai kehidupan. Meskipun kualitas hidup dari segi spiritual bersifat lebih subjektif dan sulit diukur dengan metode kuantitatif, penting untuk diakui bahwa aspek spiritual dapat memiliki dampak yang signifikan pada kualitas hidup secara keseluruhan. Bagi banyak individu, keseimbangan antara aspek material dan spiritual merupakan kunci untuk mencapai kualitas hidup yang seimbang dan memuaskan. Menurut Esmara dalam Soesastro, dkk (2005) Proporsi pengeluaran untuk pangan merupakan salah satu ukuran penting dalam mengukur kesejahteraan masyarakat. Pengeluaran untuk pangan mencerminkan sejauh mana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka terkait asupan makanan dan gizi yang memadai. Kesejahteraan memang merupakan pencerminan dari kualitas hidup manusia atau *quality of human life*. Kesejahteraan tidak hanya dilihat dari aspek ekonomi semata, tetapi juga mencakup berbagai dimensi lain yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang atau masyarakat.

Menurut Suharto (2009) Kesejahteraan sosial memiliki beberapa makna yang relatif berbeda, meskipun substansinya tetap sama. Kesejahteraan sosial pada intinya mencakup tiga konsepsi, yaitu :

1. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera yakni terpenuhinya kebutuhan kebutuhan jasmani, rohaniah dan sosial.
2. Institusi, arena atau kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
3. Aktivitas yakni kegiatan-kegiatan atau usaha terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.

Konsep kesejahteraan sosial sebagai suatu program yang terorganisir dan sistematis merupakan salah satu konsep relatif baru yang berkembang. Kesejahteraan sosial mengacu pada upaya pemerintah dan masyarakat dalam memastikan kesejahteraan dan keamanan sosial bagi seluruh warga negara. Kesejahteraan sosial menjadi bagian penting dalam upaya untuk mengurangi kemiskinan, mengatasi kesenjangan sosial, dan meningkatkan kualitas hidup seluruh warga negara. Konsep ini terus berkembang dan disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan sosial yang berkembang dari waktu ke waktu. Upaya berkesinambungan dalam merancang dan mengimplementasikan program kesejahteraan sosial diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Kesejahteraan sosial menurut Rukminto Adi (2005), adalah suatu ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan menggunakan ilmu dan pendekatan terapan, kesejahteraan sosial berkontribusi dalam menciptakan perubahan positif dalam masyarakat, mendukung inklusivitas, dan mendorong keadilan sosial. Melalui intervensi yang tepat dan solusi yang berkelanjutan, kesejahteraan sosial berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

Merujuk kepada undang-undang No.11 tahun 2009 yang dikutip oleh Suharto (2009) mendefinisikan bahwa Kesejahteraan Sosial adalah suatu kondisi di mana terpenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara, sehingga mereka dapat hidup layak dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri. Kesejahteraan sosial mencakup berbagai dimensi kehidupan dan berusaha untuk memastikan bahwa setiap individu dapat berfungsi secara sosial dengan baik dalam masyarakat. Dengan mencakup berbagai dimensi kehidupan, kesejahteraan sosial berupaya untuk menciptakan masyarakat yang adil, inklusif, dan berkelanjutan, di mana setiap individu memiliki akses dan kesempatan yang sama untuk hidup dan berkembang. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial melibatkan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait untuk merancang dan melaksanakan program-program yang relevan dan berkelanjutan.

2.3 Faktor-faktor yang Mendorong Keberhasilan Berwirausaha

2.3.1 Kebebasan dalam bekerja

Kebebasan dalam bekerja ini merupakan suatu nilai lebih bagi seorang *entrepreneur*. Sebagai seorang *entrepreneur*, memiliki kebebasan dalam bekerja memiliki beberapa manfaat dan konsekuensi positif. Orang yang memiliki jiwa kepemimpinan dan inisiatif cenderung tertantang untuk melakukan pekerjaan yang membebaskan inovasi dan kreativitas. Ada beberapa alasan mengapa orang dengan karakteristik ini lebih tertarik dan termotivasi untuk bekerja dalam lingkungan yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri dan berkontribusi dengan cara yang lebih kreatif. Menurut Susanto (2002) Kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja di mana seseorang bekerja untuk dirinya sendiri sebagai pekerja mandiri atau bekerja lepas. Dalam model ini, individu tidak berkomitmen untuk majikan pada jangka panjang tertentu dan bekerja sebagai pengusaha atau profesional independen.

Sedangkan menurut Raymond Kao dan Russell Knight (dalam, Susanto 2002) menjelaskan bahwa kebebasan dalam bekerja menjadi salah satu faktor pendorong bagi banyak orang untuk memilih berwirausaha. Kebebasan dalam berwirausaha mencakup berbagai aspek yang memberikan fleksibilitas dan otonomi. Meskipun kebebasan dalam bekerja sebagai wirausaha dapat menjadi motivasi yang kuat, penting juga untuk diingat bahwa berwirausaha juga memerlukan disiplin, dedikasi, dan tanggung jawab yang tinggi. Keberhasilan dalam berwirausaha memerlukan komitmen untuk mengatasi tantangan dan mengelola bisnis dengan baik.

Banyak *entrepreneur* memanfaatkan kebebasan yang dimiliki dalam karir kewirausahaan dengan cara yang beragam. Beberapa di antaranya memilih untuk

menyusun kehidupan dan perilaku kerja mereka dengan fleksibilitas, sementara yang lain mungkin lebih mengutamakan kebebasan dalam aspek-aspek tertentu dari kewirausahaan mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa kebebasan dalam kewirausahaan juga berarti tanggung jawab yang besar. Entrepreneur harus memiliki disiplin dan kemampuan manajemen yang baik untuk mengatur kehidupan dan bisnis mereka dengan efektif. Keberhasilan dalam kewirausahaan memerlukan komitmen dan dedikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap entrepreneur dapat memilih bagaimana mereka memanfaatkan kebebasan yang dimiliki, sehingga menciptakan karir kewirausahaan yang sesuai dengan nilai dan visi mereka sendiri (Hendro, 2005).

2.3.2 Peluang Pasar

Pemahaman mengenai peluang dapat dipahami melalui analisis SWOT. Analisis SWOT adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) yang terdapat dalam suatu situasi atau lingkungan tertentu, terutama dalam konteks bisnis atau perencanaan strategis. Peluang dalam analisis SWOT merujuk pada kondisi atau situasi yang menguntungkan yang dapat dimanfaatkan oleh suatu organisasi atau individu untuk mencapai tujuan atau kesuksesan. Peluang ini dapat muncul dari berbagai faktor eksternal seperti perubahan pasar, tren industri, perkembangan teknologi, perubahan regulasi, pergeseran preferensi konsumen, dan sebagainya.

Adapun pengertian peluang menurut para ilmuwan yaitu :

1. Menurut Kotler (2008), peluang adalah faktor atau tren yang menguntungkan.
2. Menurut David Fred (2005), peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.
3. Menurut Daft (2003), peluang merupakan karakteristik dari lingkungan eksternal yang memiliki potensi untuk membantu organisasi meraih atau melampaui sasaran strateginya.

Berdasarkan pendapat dari para ilmuwan tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa peluang dalam analisis SWOT mengacu pada faktor-faktor lingkungan eksternal yang memiliki potensi untuk mempengaruhi keberhasilan atau meningkatkan nilai perusahaan. Saat menganalisis peluang, perusahaan berfokus pada faktor-faktor eksternal yang dapat diidentifikasi dan dimanfaatkan untuk meraih keuntungan atau mencapai tujuan bisnis mereka.

Adapun pengertian pasar menurut Kotler (2008) merupakan kumpulan pembeli aktual dan potensial dari suatu produk atau layanan. Para pembeli ini memiliki kebutuhan, keinginan, dan masalah tertentu yang dapat dipuaskan atau diatasi melalui pertukaran dengan penjual atau produsen. Dalam konteks ekonomi, pasar adalah tempat di mana penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan transaksi jual beli. Transaksi ini berupa pertukaran barang atau jasa dengan uang atau bentuk pembayaran lainnya. Melalui interaksi ini, pembeli memperoleh produk atau layanan yang mereka butuhkan atau inginkan, sementara penjual mendapatkan pendapatan dari penjualan mereka.

Makna peluang pasar dapat diidentifikasi berdasarkan analisis dari kedua variabel tersebut, yaitu kumpulan pembeli aktual dan potensial yang berpotensi menguntungkan bagi perusahaan untuk mencapai sasaran strateginya, terutama dalam mencapai laba yang maksimal. Analisis pasar yang berfokus pada kumpulan pembeli aktual dan potensial akan membantu perusahaan dalam mengidentifikasi peluang-peluang yang menjanjikan untuk pertumbuhan bisnis dan meraih kesuksesan finansial. Dengan menganalisis peluang pasar secara cermat, perusahaan dapat merencanakan strategi pemasaran dan bisnis yang efektif untuk mencapai laba yang maksimal dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Identifikasi peluang pasar ini menjadi landasan untuk mengambil langkah-langkah strategis yang tepat demi kesuksesan perusahaan di pasar yang kompetitif.

Perusahaan dapat menggunakan berbagai metode informal dan formal untuk mengidentifikasi peluang pasar yang dapat diambil. Metode informal melibatkan pencarian informasi dari berbagai sumber dan interaksi di luar organisasi, seperti membaca surat kabar, menghadiri pameran dagang, meneliti produk pesaing, dan berinteraksi dengan pelanggan. Selain itu, perusahaan juga dapat menggunakan metode formal yang lebih terstruktur dan sistematis untuk mengidentifikasi peluang pasar. Salah satu alat yang berguna untuk ini adalah jaringan ekspansi produk/pasar, yang juga dikenal sebagai product/market expansion grid. Product/market expansion grid adalah suatu matriks atau kerangka yang membantu perusahaan dalam merencanakan strategi ekspansi produk dan pasar. Dengan menggunakan product/market expansion grid, perusahaan dapat secara sistematis mengeksplorasi berbagai peluang ekspansi dan mengidentifikasi

kombinasi strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan bisnis mereka. Alat ini membantu perusahaan untuk memperluas bisnis dan meraih peluang pasar yang berpotensi menguntungkan. (Kotler, 2003).

Product/Market Grid (atau Product/Market Expansion Grid) adalah suatu model yang terbukti sangat berguna dalam strategi bisnis untuk menentukan peluang pertumbuhan bisnis. Model ini membantu perusahaan untuk mengidentifikasi dan memvisualisasikan kombinasi strategi yang berbeda berdasarkan dua dimensi utama, yaitu produk dan pasar. Berikut merupakan empat strategi pertumbuhan yang dapat dibentuk, antara lain:

1. Penetrasi pasar (*Market Penetration*)
2. Pengembangan pasar (*Market Development*)
3. Pengembangan produk (*Product Development*)
4. Diversifikasi (*Diversification*)

Analisis peluang pasar merupakan proses riset yang melibatkan penelitian terhadap faktor-faktor lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha perusahaan. Lingkungan eksternal terdiri dari berbagai kekuatan dan faktor yang berada di luar kendali perusahaan, seperti kondisi pasar, persaingan, regulasi pemerintah, tren industri, dan perubahan sosial dan teknologi. Dalam analisis peluang pasar, perusahaan harus memahami dan mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan eksternal yang dapat menjadi ancaman atau peluang bagi bisnis mereka. Dengan menganalisis peluang pasar dengan hati-hati, perusahaan dapat menghindari risiko dan memanfaatkan peluang yang ada untuk mencapai keberhasilan dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Bisnis makanan tradisional memiliki prospek yang sangat bagus dan cerah. Makanan tradisional memiliki daya tarik tersendiri bagi konsumen karena seringkali terkait dengan cita rasa yang autentik, warisan budaya, dan kenangan masa lalu. Untuk mencapai kesuksesan dalam bisnis makanan tradisional, perusahaan perlu tetap berinovasi, menjaga kualitas produk, mengelola rantai pasokan dengan baik, dan mengikuti tren pasar yang sedang berkembang. Dengan memahami keunikan dan daya tarik makanan tradisional, serta menghadirkan nilai tambah yang unik, bisnis ini memiliki potensi untuk mendatangkan keuntungan yang signifikan dalam jangka waktu ke depan.

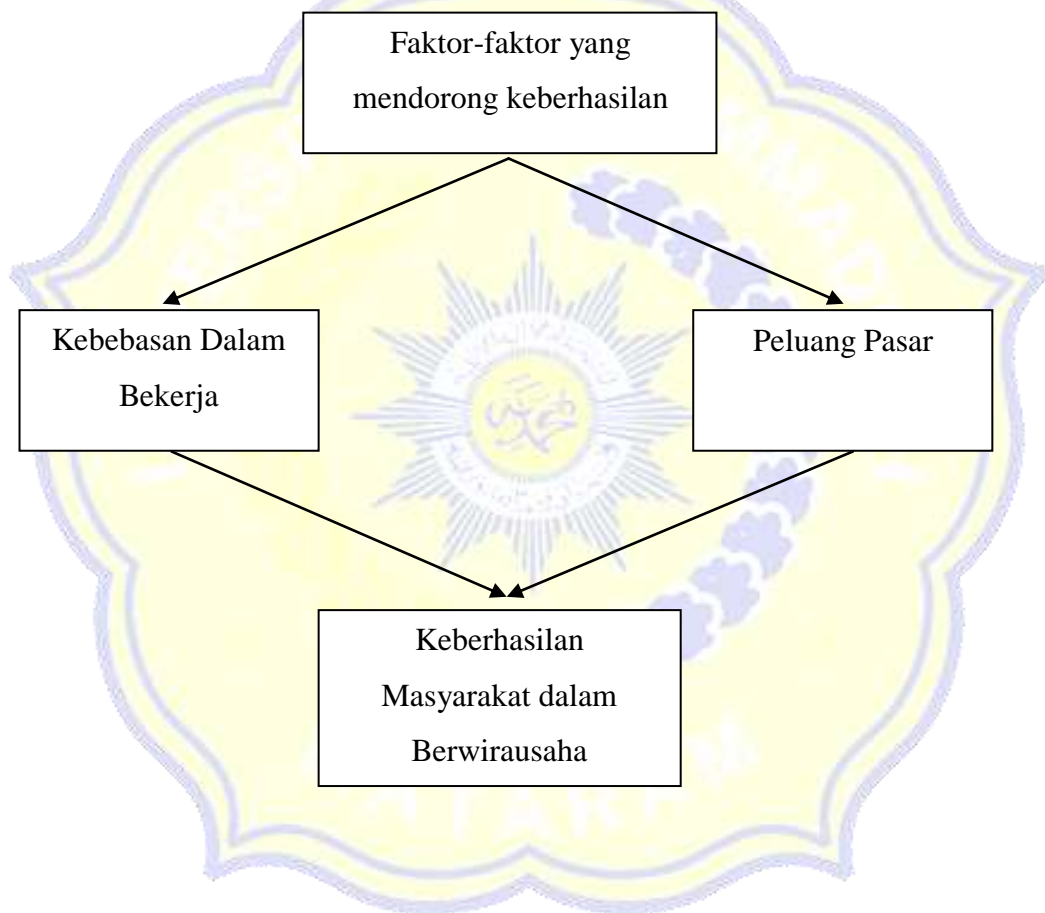
Peluang pasar jajan merungkung, memang terbuka lebar. Ditinjau dari aspek finansial, usaha jajanan merungkung merupakan salah satu usaha di bidang kuliner yang memberikan keuntungan yang lumayan menggiurkan. Permintaan pasar yang cukup kuat. Mulai dari pasar tradisional, toko-toko kue, hingga toko oleh-oleh.

Bagi pengusaha merungkung sendiri dalam memasarkan produknya bisa langsung ke konsumen akhir, bisa melalui pedagang dipasar, kegiatan pameran dan menjual di toko oleh-oleh. Saluran mana yang dipilih sangat tergantung pada kondisi setempat dan tentunya paling menguntungkan.

2.4 Kerangka Berfikir

Untuk memudahkan pemahaman bagi pembaca, maka penulis menyusun kerangka kerja penelitian ini sebagai berikut:

gambar 2.1
kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong keberhasilan Masyarakat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Produsen Jajan Merungkung Di Desa Kopang Rembiga).

3.2 Jenis Data

Jenis data kualitatif adalah jenis data yang berhubungan dengan data yang bukan angka misalnya hasil wawancara, pertemuan di lapangan dan sebagainya. Sedangkan data kuantitatif adalah jenis data yang berhubungan dengan bilangan atau angka di lapangan. Menurut Krisnamurti (dalam Ayudi, 2016) Hal ini dijelaskan oleh seorang ahli bahwa “jenis data kualitatif adalah nilai dari arti perubahan yang dinyatakan dalam angka-angka”.

Cara teoristik, jenis data dapat digolongkan menjadi dua kelompok yakni kualitatif dan kuantitatif.

- a. Data kualitatif, yaitu jenis data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berjudul pertanyaan berupa kata-kata misalnya motor itu baru, sepeda itu rusak dan lain-lain.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang berwujud angka-angka, maka dalam penelitian ini adalah kuantitatif, Ridan (Ayudi, 2016).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kualitatif, karena data yang disajikan dalam penelitian ini berupa kalimat.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Keberhasilan Masyarakat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Pemilik Usaha Merungkung Di Desa Kopang) dimulai pada bulan September 2022, bertempat di Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang, Lombok Tengah.

3.4 Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat dikumpulkan dari sumber data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2018), yaitu:

- a. Data primer adalah sumber-sumber data yang langsung diperoleh langsung dari pihak pertama, dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi dari pihak yang bersangkutan yaitu pengusaha merungkung di Desa Kopang.
- b. Data sekunder adalah sumber yang mengutip dari sumber lain yang tidak langsung diberikan kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang atau dokumen.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer yaitu data yang akan didapatkan secara langsung dari hasil wawancara dan observasi terhadap pengusaha merungkung di Desa Kopang dan juga menggunakan data sekunder yang berasal dari jurnal dan penelitian terdahulu.

3.5 Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dan hasil penelitiannya. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif tidak dikenal adanya populasi dan sampel (Suyanto, 2005). Subjek penelitian ini menjadi informan

yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses penelitian. Informan adalah seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informan yang jelas, akurat, dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan, atau data-data yang dapat membantu dalam memahami persoalan atau permasalahan tersebut. Menurut Bagong (Suyanto 2005) informan penelitian meliputi beberapa macam, yaitu :

1. Informan kunci (*key informan*) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
3. Informan tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan informan kunci dan informan utama yaitu sebagai berikut:

1. Informan kunci (*key informan*) adalah pemilik usaha/ produsen merungkung di Desa Kopang Rembiga
2. Sedangkan informan utama adalah masyarakat dan pemerintah desa.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono (2009) bahwa “Pengumpulan data

dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triagulasi”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara.

1. Observasi

Observasi menurut Kusuma (1987) adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau obyek lain yang diselidiki.

Adapun macam-macam observasi adalah sebagai berikut:

a. Observasi Partisipasi

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2016).

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

Kemungkinan jika dilakukan dengan terus terang maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan penelitian, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti sudah melaksanakan observasi sementara dan peneliti memilih observasi partisipan. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati langsung kegiatan-kegiatan yang ada di lokasi pemilik usaha merungkung di Desa Kopang Rembiga, Kecamatan Kopang.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2006). Metode ini dilakukan pada saat melakukan pengumpulan data untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Peneliti harus memperhatikan cara-cara yang benar dalam melakukan wawancara, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pewawancara hendaknya menghindari kata yang memiliki arti ganda, taksa, atau pun yang bersifat ambiguitas.
- b. wawancara menghindari pertanyaan panjang yang mengandung banyak pertanyaan khusus. Pertanyaan yang panjang hendaknya dipecah menjadi beberapa pertanyaan baru.
- c. Pewawancara hendaknya mengajukan pertanyaan yang konkrit dengan acuan waktu dan tempat yang jelas.
- d. Pewawancara mengajukan pertanyaan dalam rangka pengalaman konkrit si responden.
- e. Pewawancara sebaiknya menyebutkan semua alternatif yang ada atau sama sekali tidak menyebutkan alternatif.

Adapun macam-macam wawancara/interview adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara Terstruktur

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara

mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

b. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan (Sugiyono, 2016).

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara ini merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara semiterstruktur kepada pemilik usaha merungkung di Desa Kopang Rembiga, Kecamatan Kopang.

3. Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono, (2009) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data mengenai Usaha merungking di Desa Kopang Rembiga, Kecamatan Kopang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto.

3.7 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah :

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data diawali dengan merangkum, meneliti hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan. Dalam proses reduksi, ada data yang terpilih dan ada data yang terbuang.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, dilanjutkan dengan mendisplay data. Proses mendisplay data yaitu menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata dan kalimat dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.

c) *Conclusion Drawing/Verivication* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Tahap terakhir setelah mendisplay data yaitu penarikan kesimpulan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan proses menarik intisari dari kata-kata yang terkumpul dalam bentuk pertanyaan kalimat yang tepat yang memiliki data yang jelas. Setelah itu, kesimpulan diverifikasi untuk mengetahui kebenarannya dengan tujuan mendapat kesimpulan akhir yang lebih jelas.

gambar 3.1. bagan analisis data

